

**Hybrid Regresi Logistik Ordinal Dan Analisis Korespondensi
Dalam Menentukan Keprofesionalan Guru Di SMP Negeri 10 Jember**

Fury Styo Siskawati, M. Pd

furystyo@gmail.com

Universitas Islam Jember

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui IPG di SMP Negeri 10 Jember; dan untuk mengetahui adanya hubungan antara nilai IPG sebagai pengukur keprofesionalan guru dengan tingkat kedisiplinan, usia, jenis kelamin, lama mengajar, tingkat pendidikan, status kepegawaian dan jenis mata pelajaran. Penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Sumber datanya adalah 105 siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Jember. Metode pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis datanya meliputi uji validitas, reliabilitas, regresi logistik ordinal, dan analisis korespondensi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa 4 dari 7 guru yang menjadi subjek penelitian memiliki nilai IPG dengan kriteria baik dan 3 sisanya memiliki kriteria cukup, dimana tidak ada yang memiliki IPG dengan kriteria kurang. Kemudian berdasarkan hasil regresi logistik ordinal yang telah dianalisis dapat dikatakan tidak ada hubungan antara nilai IPG sebagai pengukur keprofesionalan guru dengan tingkat kedisiplinan, usia, jenis kelamin, lama mengajar, tingkat pendidikan, status kepegawaian dan jenis mata pelajaran.

Kata kunci: Keprofesionalan Guru, Regresi Logistik Ordinal, dan Analisis Korespondensi

Abstrack

The purpose of this research is to know IPG in SMP Negeri 10 Jember; and to know the relation between IPG value as professional teacher's measure with the level of discipline, age, gender, teaching length, education level, employment status and subject type. This research is classified as correlational research with quantitative approach. The data source is 105 students of class VIII in SMP Negeri 10 Jember. The data collecting methods is questionnaires and documentation. The data analysis includes validity, reliability, ordinal logistic regression, and correspondence analysis. Based on the results of research obtained showed that 4 out of 7 teachers who become research subjects have a value of IPG with good criteria and the remaining 3 have enough criteria, where no one has IPG with less criterion. Then based on the results of ordinal logistic regression that has been analyzed it can be said there is no relationship between the value of IPG as a professional teacher measurement with the level of discipline, age, gender, teaching length, education level, employment status and type of subjects.

Keywords: Teacher Professionalism, Ordinal Logistic Regression, and Analysis Correspondence

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa media online menyatakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Filipina. PISA menempatkan Indonesia pada posisi urutan terbawah ke dua dari 65 negara yang diteliti dalam hal pencapaian kualitas pendidikan, faktor penyebab mutu pendidikan Indonesia yang rendah adalah karena kualitas guru yang belum memenuhi standar kualifikasi, didukung oleh data yang menunjukkan bahwa standar kualifikasi lebih dari 54 persen guru di Indonesia perlu ditingkatkan (Puspitarini, 2014). Kemudian juga Kepala Subdirektorat Ristek Dikti dalam (Tempo, 2015) menyatakan bahwa kualitas guru di Indonesia kurang baik, diibaratkan guru di Indonesia seperti air keruh di dalam jambangan. Selain itu juga kemendikbud dalam (Kompas, 2015) juga menyatakan bahwa kualitas guru di Indonesia masih tergolong rendah, didukung data yang menunjukkan dari 1.6 juta guru yang mengikuti uji kompetensi 1.3 juta guru memperoleh nilai yang rendah tepatnya di bawah 60 dari rentang 0 – 100. Serta yang terakhir juga diperkuat oleh pendapat (Faturrahman, 2012) yang menyatakan bahwa keadaan guru di Indonesia tergolong amat memprihatinkan, kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya.

Menindaklanjuti mengenai rendahnya kualitas pendidikan saat ini merupakan indikasi perlunya keberadaan guru profesional. Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang diharapkan tidak hanya sebatas dapat menjalankan profesinya, tetapi guru tersebut harus memiliki ketertarikan yang kuat untuk melaksanakan tugasnya sesuai kaidah profesionalisme guru yang dipersyaratkan. Seorang guru harus mampu menjadi manajer belajar bagi muridnya, dimana guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan multimedia, multimetode, dan multisumber agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Profesionalisasi guru tidak bisa digolongkan selesai begitu saja setelah diberikannya suatu lisensi mengajar pada orang-orang yang berhasil menamatkan

pendidikannya. Kualifikasi tersebut masih harus dijiwai dengan kualifikasi riil yang hanya dapat diwujudkan dalam praktek mengajar langsung (Rusman, 2010).

Salah satu cara penilaian keprofesionalan seorang guru dapat diukur melalui nilai IPG. Penggunaan IPG ini pada dasarnya terinspirasi dari penilaian tugas mengajar yang dilakukan terhadap dosen yang ada di lingkup Universitas Islam Jember yaitu melalui pengukuran Indeks Pengajaran Dosen yang selanjutnya disingkat IPD. Nilai IPD adalah nilai tingkat kepuasan mahasiswa terhadap cara dan perilaku dosen dalam mengajar suatu mata kuliah. IPD nantinya akan didapatkan dari nilai rata-rata pendapat mahasiswa terkait tingkat kepuasan mahasiswa terhadap cara dosen mengajar, yang diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner. Sama halnya dengan IPD, nilai IPG pada dasarnya adalah nilai tingkat kepuasan siswa terhadap cara dan perilaku guru dalam mengajar suatu mata pelajaran. IPG nantinya akan didapatkan dari nilai rata-rata berdasarkan pendapat siswa atas cara guru mengajar yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Pemberian nilai IPG bagi guru diharapkan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Siswa pada tingkatan SMP diharapkan sudah mampu memberikan suatu pendapat atau penilaian atas apa yang dialaminya, sehingga pemberian nilai IPG ini dicobakan untuk dilakukan pada guru SMP. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Peaget yaitu di usia 12 tahun ke atas anak sudah memiliki kemampuan memahami isi secara bermakna dan mampu memahami hal-hal yang secara teoritik mungkin akan terjadi tetapi belum pernah terjadi dalam kenyataan (Aunurrahman, 2010)

Tingkat keprofesionalan seorang guru diduga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kusrini dkk, 2015) didapatkan kesimpulan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap nilai IPD yang digunakan untuk mengukur keprofesionalan dosen adalah tingkat kehadiran dosen, lama menjadi dosen, dan kelompok mata kuliah. Jika dikaitkan dengan guru maka keprofesionalan guru diduga dipengaruhi oleh tingkat kehadiran guru, lama menjadi guru, dan kelompok mata pelajaran yang diajarnya. Kemudian juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati, 2006) dikatakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru yang berhubungan dengan alat pembawa perubahan dalam usaha untuk

mencapai tujuan. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi: tingkat kesejahteraan guru, tingkat pendidikan guru, masa kerja, pengalaman kerja, pelatihan yang pernah diikuti, penguasaan kompetensi sosial, pedagogik, pribadi, dan profesional, penguasaan keterampilan komputer, pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi, layanan supervisi kepala sekolah, iklim kerjasama, minat dan motivasi bekerja, belajar, dan berprestasi, kemandirian ilmiah dan kerja guru, pengaruh tuntutan sertifikasi guru, serta uji kompetensi. Serta juga diperkuat dengan hasil penelitian (Gazali, 2012) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang ditunjukkan berdasarkan lamanya menjadi guru turut memberikan pengaruh positif terhadap profesionalisme guru. Dan yang terakhir berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rida, 2013) dikatakan bahwa faktor motivasi kerja guru, masa kerja guru dan kesejahteraan yang diberikan untuk guru turut memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian profesionalisme guru.

Berawal dari fenomena terkait masalah rendahnya kualitas pendidikan yang salah satu penyebabnya karena rendahnya kualitas guru, kemudian juga didukung oleh pengalaman peneliti selama mengajar di Universitas Islam Jember dimana dalam menilai tugas mengajar dosen dilakukan melalui pengukuran nilai IPD maka menginspirasi peneliti untuk mengadakan penelitian terkait keprofesionalan guru yang diukur melalui nilai IPG. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dipilihlah suatu judul penelitian “Hybrid Regresi Logistik Ordinal Dan Analisis Korespondensi Dalam Menentukan Keprofesionalan Guru Di SMP Negeri 10 Jember”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana IPG guru di SMP Negeri 10 Jember?

2. Adakah hubungan antara nilai IPG sebagai pengukur keprofesionalan guru dengan tingkat kedisiplinan, usia, jenis kelamin, lama mengajar, tingkat pendidikan, status kepegawaian dan jenis mata pelajaran?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan IPG guru di SMP Negeri 10 Jember.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan antara nilai IPG sebagai pengukur keprofesionalan guru dengan tingkat kedisiplinan, usia, jenis kelamin, lama mengajar, tingkat pendidikan, status kepegawaian dan jenis mata pelajaran.

TELAAH LITERATUR

A. Keprofesionala Guru

Profesionalisme pada dasarnya berasal dari kata profesi, Webster dalam (Rusman, 2010) mendefinisikan profesi sebagai suatu jabatan atau pekerjaan yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus dimana diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. Kemudian masih dalam referensi yang sama Muhammad juga mendefinisikan profesi sebagai suatu lapangan pekerjaan yang dalam melaksanakan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi, serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli. Serta yang terakhir juga masih dalam referensi yang sama Yamin mendefinisikan profesi adalah seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas. Berdasarkan beberapa definisi profesi tersebut maka dapat diperjelas yang dimaksud profesi dalam penelitian ini adalah suatu bidang pekerjaan yang didasarkan pada keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas yang mensyaratkan adanya pengetahuan dan keterampilan khusus dimana diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Menurut Arifin dalam (Rusman, 2010) profesionalisme itu sendiri merupakan suatu pandangan terhadap keahlian tertentu yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu dimana keahlian tersebut hanya diperoleh melalui pendidikan

atau latihan khusus. Kemudian (Rusman, 2010) sendiri mendefinisikan profesionalisme sebagai suatu komitmen dari para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan selalu mengembangkan strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesi yang diembannya. Sedangkan untuk profesionalisme guru juga masih dalam referensi yang sama dikatakan sebagai kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat diperjelas yang dimaksud dengan profesionalisme guru adalah arah, nilai, tujuan, kualitas dan pandangan terhadap keahlian di bidang pendidikan sebagai suatu komitmen dari para guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dimana kemampuan tersebut hanya dapat diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru

(Kusrini dkk, 2015) berpendapat keprofesionalan guru diduga dipengaruhi oleh tingkat kehadiran guru, lama menjadi guru, dan kelompok mata pelajaran yang diajarnya. (Nurhayati, 2006) juga menyampaikan beberapa faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru meliputi: tingkat kesejahteraan guru, tingkat pendidikan guru, masa kerja, pengalaman kerja, pelatihan yang pernah diikuti, penguasaan kompetensi sosial, pedagogik, pribadi, dan profesional, penguasaan keterampilan komputer, pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi, layanan supervisi kepala sekolah, iklim kerjasama, minat dan motivasi bekerja, belajar, dan berprestasi, kemandirian ilmiah dan kerja guru, pengaruh tuntutan sertifikasi guru, serta uji kompetensi. (Gazali, 2012) turut menyatakan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang ditunjukkan berdasarkan lamanya menjadi guru turut memberikan pengaruh positif terhadap profesionalisme guru. Dan yang terakhir (Rida, 2013) menyatakan bahwa faktor motivasi kerja, masa kerja dan kesejahteraan guru turut memberikan pengaruh positif terhadap profesionalisme guru.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Jember. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode angket dan dokumentasi. Kemudian untuk metode analisis data yang digunakan pada analisis kuantitatif meliputi beberapa pengujian yaitu uji validitas, uji reliabilitas, regresi logistik ordinal, dan analisis korespondensi. Sedangkan analisis kualitatif menggunakan beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Tabel. 1 Skala Pengukuran Varibel Bebas

Simbol	Nama Variabel	Kode	Skala Pengukuran
X ₁	Tingkat Kedisiplinan	TK	1 = Disiplin 0 = Tidak Disiplin
X ₂	Usia	U	1 = Di atas 30 tahun 0 = Di bawah 30 tahun
X ₃	Jenis Kelamin	JK	1 = Pria 0 = Wanita
X ₄	Lama Mengajar	LM	1 = Di atas 1 tahun 0 = Di bawah 1 tahun
X ₅	Tingkat Pendidikan	TP	1 = Di atas S1 0 = S1
X ₆	Status Kepegawaian	SK	1 = PNS 0 = Non PNS
X ₇	Jenis Mata Pelajaran	JMP	1 = Matematika 2 = Bahasa Indonesia 3 = Bahasa Inggris 3 = Pendidikan Kewarganegaraan 4 = Agama 5 = IPA 6 = IPS

Tabel. 2 Skala Pengkategorian Varibel Terikat

Simbol	Nama Variabel	Kode	Skala Pengukuran
Y	Indeks Pengajaran Guru	IPG	0 = Kurang ($IPG < 2.75$) 1 = Cukup ($2.75 \leq IPG < 3.5$) 2 = Baik ($IPG \geq 3.5$)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan berupa penyebaran kuesioner profesionalisme guru. Peneliti diberikan waktu 45 menit untuk melakukan penelitian mulai dari penyebaran kuesioner hingga menunggu sampai kuesioner selesai dilengkapi oleh

siswa. Karena penelitian tidak dilakukan dalam satu kelas maka penelitian dilakukan selama 3 hari sesuai anjuran pihak sekolah. Sebelum siswa melengkapi angket yang telah dibagikan, peneliti menjelaskan terlebih dahulu segala hal yang mungkin menjadi pertanyaan siswa. Seperti yang telah diketahui subjek penelitian ini adalah siswa SMP jadi mereka tidak terlalu banyak mengetahui hal-hal terkait ilmu kependidikan secara mendetil. Menghindari terjadinya miskonsepsi yang dapat berakibat pada kesalahan dalam melengkapi kuesioner tersebut selain peneliti menjelaskan di awal peneliti juga menemani siswa sampai seluruh kuesioner berhasil dilengkapi dan dikembalikan pada peneliti.

Setelah kegiatan penelitian dilakukan maka diperoleh data-data yang nantinya digunakan untuk mengukur IPG, kemudian juga diperoleh data-data yang akan dianalisis menggunakan regresi logistik ordinal, serta akan dicari analisis korespondensinya. Semua proses analisis data dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16. Pada tahap awal analisis yang dilakukan menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar layak untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Kemudian setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari seluruh pernyataan yang dibuat tidak dijumpai pernyataan yang tidak valid seluruh pernyataan untuk seluruh mata pelajaran terbukti valid begitu juga reliabilitasnya, seluruh instrumen untuk seluruh mata pelajaran memiliki reliabilitas yang kriterianya sangat tinggi, maka tidak perlu ada perubahan pada instrumen yang telah dibuat.

Selanjutnya setelah diperoleh instrumen yang valid dan reliabel, peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan instrumen, adapun hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis untuk mengukur IPG dari beberapa mata pelajaran pokok yang ada di sekolah. Adapun hasil dari IPG masing-masing guru yang digunakan untuk subjek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel. 3 Hasil IPG

No	Daftar Guru	Mata Pelajaran	IPG	Kriteria
1	Rudi Lamhot	Matematika	3.19	Cukup
2	Ayun Dwi Hasanah	Bahasa Inggris	3.96	Baik
3	Sunarto	Bahasa Indonesia	2.93	Cukup
4	Achmad Subairi	Pendidikan Kewarganegaraan	3.82	Baik

5	Achmad Haini	Agama	3.77	Baik
6	Ida Rosida	IPA	4.10	Baik
7	Tria Kustantina	IPS	3.42	Cukup

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut tampak bahwa predikat nilai IPG tertinggi dipegang oleh guru bernama Ida Rosida guru IPA, dengan jenis kelamin perempuan status kepegawaian guru tersebut tergolong dalam PNS dengan lama mengajarnya di atas satu tahun, usianya pun di atas 30 tahun, tingkat pendidikannya S1 serta tingkat kedisiplinannya tinggi. Sedangkan untuk predikat nilai IPG terendah dipegang oleh guru bernama Sunarto guru Bahasa Indonesia dengan jenis kelamin laki-laki, status kepegawaian guru tersebut tergolong dalam PNS dengan lama mengajarnya sudah di atas satu tahun, usianya pun juga sudah di atas 30 tahun, tingkat pendidikannya S1, serta tingkat kedisiplinannya tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh keduanya memenuhi kriteria yang sama hanya berbeda pada jenis kelamin saja.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari semua faktor yang diajukan dan diperkirakan berhubungan dengan IPG antara lain tingkat pendidikan, status kepegawaian, usia, lama mengajar, jenis kelamin, dan tingkat kedisiplinan ternyata tidak ada satupun faktor yang berhubungan dengan IPG, dimana IPG tertinggi maupun terendah sama-sama memiliki tingkat pendidikan S1, dengan status kepegawaiannya PNS, usianya di atas 30 tahun, lama mengajarnya sama-sama di atas 1 tahun, dengan tingkat kedisiplinannya pun sama dan hanya saja yang berbeda jenis kelaminnya yaitu perempuan dan laki-laki. Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh maka dapat dikatakan bahwa dari semua faktor yang diajukan memiliki hubungan dengan profesionalisme guru ternyata tidak ada yang berhubungan. Hal tersebut memang terbukti benar karena ketika dianalisis menggunakan regresi logistik ordinal semua faktor yang diajukan tidak berhubungan dengan profesionalisme guru.

Tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu (Kusrini dkk, 2015) berpendapat keprofesionalan guru diduga dipengaruhi oleh tingkat kehadiran guru, lama menjadi guru, dan kelompok mata pelajaran yang diajarnya. (Nurhayati, 2006) juga menyampaikan beberapa faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru meliputi: tingkat kesejahteraan guru, tingkat pendidikan

guru, masa kerja, pengalaman kerja, pelatihan yang pernah diikuti, penguasaan kompetensi sosial, pedagogik, pribadi, dan profesional, penguasaan keterampilan komputer, pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi, layanan supervisi kepala sekolah, iklim kerjasama, minat dan motivasi bekerja, belajar, dan berprestasi, kemandirian ilmiah dan kerja guru, pengaruh tuntutan sertifikasi guru, serta uji kompetensi. (Gazali, 2012) turut menyatakan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang ditunjukkan berdasarkan lamanya menjadi guru turut memberikan pengaruh positif terhadap profesionalisme guru. Dan yang terakhir (Rida, 2013) menyatakan bahwa faktor motivasi kerja, masa kerja dan kesejahteraan guru turut memberikan pengaruh positif terhadap profesionalisme guru. Dalam penelitian ini berbeda, dimana semua faktor yang diajukan berhubungan dengan IPG ternyata tidak berhubungan sama sekali.

Ketidak sejalan antara hasil penelitian dengan penelitian terdahulu kemungkinan disebabkan oleh beberapa alasan diantaranya, siswa tidak melengkapi kuesioner dengan sungguh-sungguh. Siswa hanya asal-asalan dalam melengkapi kuesioner karena dirasa tidak mempengaruhi nilai dan bukan guru asli dari sekolah yang memberikan tugas sehingga tidak perlu dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Selain itu juga diperkirakan karena waktu yang diberikan untuk melengkapi kuesioner terlalu terbatas dan siswa malas membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain yaitu.

1. IPG di SMP Negeri 10 Jember menunjukkan bahwa 4 dari 7 guru yang digunakan sebagai subjek untuk diteliti memiliki nilai IPG dengan kriteria baik dan 3 sisanya memiliki kriteria cukup, dimana tidak ada satupun guru yang memiliki IPG dengan kriteria kurang.
2. Kemudian untuk kesimpulan yang kedua berdasarkan hasil regresi logistik ordinal dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara nilai IPG sebagai pengukur keprofesionlaan guru dengan tingkat kedisiplinan, usia, jenis kelamin, lama mengajar, tingkat pendidikan, status kepegawaian dan jenis mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Faturrahman. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Gazali, Ahmad. 2012. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMK Kompetensi Keahlian Teknik Audio-Video Se Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Kusrini, Dwi Endah, dan Irmawati, Diah. 2005. *Penggunaan Logistic Regression Multy Category dan Multiple Correspondence Analysis Untuk Mengetahui Hubungan Antara Nilai Indeks Pengajaran Dosen dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Laporan Penelitian Dana DIKS Tahun 2005/2006*. Jurusan Statistika ITS: Surabaya
- Nurhayati. 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profesionalisme dan Kinerja Guru Biologi di SMAN Kota Makassar Sulawesi Selatan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Puspitarini, Margaret. 2014. *Kualitas Guru RI Nyaris Terbawah di Dunia*. [Online]: <http://okezone.com> [Diunduh, 28 Mei 2016]
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Raja Grafindo Persada
- Rida, Made, Dkk. 2013. *Hubungan Motivasi Kerja, Masa Kerja dan Kesejahteraan Guru Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Di Gugus II Kecamatan Sukasada*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha